kotoran dari hidungnya dan النَّثْرَة adalah ujung hidung.

﴿444﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللهُ تَعَالَى رَحْمَةَ أُمَّةٍ، قَبَضَ نَبِيَّهَا قَبْلَهَا، فَجَعَلَهُ لَهَا فَرَطًا وَسَلَفًا بَيْنَ يَدَيْهَا، وَإِذَا أَرَادَ هَلَكَةَ أُمَّةٍ، عَذَّبَهَا وَنَبِيُّهَا حَيٌّ، فَأَهْلَكَهَا وَهُوَ حَيٌّ يَنْظُرُ، فَأَقَرَّ عَيْنَهُ بِهَلَاكِهَا حِينَ كَذَّبُوْهُ وَعَصَوْا أَمْرَهُ.

"Apabila Allah ﷻ menghendaki rahmat pada satu umat, Dia mencabut nyawa Nabi mereka sebelum mereka lalu menjadikannya sebagai perintis jalan[402] dan pendahulu yang berada di hadapan umatnya. Dan apabila Dia menghendaki kehancuran suatu umat, Dia menyiksa mereka di saat Nabi mereka masih hidup, Dia menghancurkan mereka sementara dia hidup menyaksikannya, sehingga Dia menenteramkannya dengan kehancuran mereka ketika mereka mendustakannya dan mendurhakai perintahnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[52]. BAB KEUTAMAAN BERHARAP

Allah ﷻ berfirman menceritakan seorang hamba yang shalih,[403]

﴿وَأُفَوِّضُ أَمْرِيٓ إِلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٤٤﴾ فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُوا۟﴾

"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hambaNya." Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka." (Al-Ghafir: 44-45).

﴿445﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

قَالَ اللهُ ﷻ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِيْ، وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِيْ، -وَاللهِ، لَلّٰهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلَاةِ- وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ

[402] الفَرَط adalah orang yang mendahului datang ke telaga untuk mempersiapkan segala peralatan bagi orang-orang yang akan minum.

[403] (Yaitu, seseorang yang beriman di kalangan keluarga Fir'aun. Ed. T.).

ذِرَاعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي، أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أُهَرْوِلُ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Aku menurut persangkaan hambaKu terhadapKu dan Aku selalu bersamanya selama dia mengingatKu. –Demi Allah, sungguh Allah itu lebih bergembira dengan taubat hambaNya daripada kegembiraan salah seorang di antara kalian yang mendapatkan kembali kendaraannya yang hilang di padang pasir–. Barangsiapa mendekat kepadaKu sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta. Barangsiapa mendekat kepadaKu sehasta, maka Aku mendekat kepadanya satu depa. Apabila ia menuju kepadaKu dengan berjalan, maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat'." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah salah satu redaksi riwayat Muslim, sedangkan *syarah*nya telah disebutkan pada bab sebelumnya.**[404]

Dan diriwayatkan dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*,

وَأَنَا مَعَهُ حِيْنَ يَذْكُرُنِي.

"Dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingatKu," dengan *nun* (حِيْنَ) sementara dalam riwayat ini حَيْثُ dengan *tsa`* dan keduanya adalah shahih.

﴾446﴿ Dari Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, tiga hari sebelum wafat,

لَا يَمُوْتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللهِ ﷻ.

"Janganlah salah seorang di antara kalian meninggal dunia kecuali dalam keadaan berbaik sangka kepada Allah ﷻ." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾447﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِيْ بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيْتَنِيْ لَا تُشْرِكُ بِيْ

[404] Hadits no. 418.

شَيْئًا، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

"Allah تعالى berfirman, 'Wahai anak Adam, sesungguhnya selama kamu berdoa kepadaKu dan berharap kepadaKu, maka Aku akan mengampunimu, apa saja yang kamu lakukan tanpa Aku peduli. Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu membumbung tinggi mencapai langit, kemudian kalian memohon ampunan kepadaKu, Aku pasti mengampunimu, dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, seandainya kamu mendatangiKu dengan membawa dosa-dosa hampir sepenuh bumi kemudian kamu menemuiKu dalam keadaan kamu tidak menyekutukan sesuatu apa pun denganKu, niscaya Aku mendatangimu dengan membawa ampunan hampir sepenuh bumi pula'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

عَنَانَ السَّمَاءِ dengan *'ain* di*fathah*, ada yang berkata bahwa maknanya adalah, مَا عَنَّ لَكَ مِنْهَا yaitu apa yang nampak padamu ketika kamu mendongakkan kepala. Ada juga yang mengatakan awan. قُرَابُ الْأَرْضِ dengan *qaf* di*dhammah*, dan ada juga yang berpendapat di*kasrah* (قِرَابُ الْأَرْضِ), namun *dhammah* lebih shahih dan masyhur, maknanya hampir sepenuh bumi. *Wallahu a'lam.*

[53]. BAB KEUTAMAAN MENGGABUNGKAN ANTARA RASA TAKUT DAN HARAPAN

Ketahuilah, bahwa yang terbaik bagi hamba yang berada dalam keadaan sehat adalah hendaknya dia bersikap takut dan berharap sekaligus, dan hendaknya rasa takut dan harapannya seimbang. Sedangkan dalam keadaan sakit, hendaknya mendahulukan harapan. Kaidah-kaidah syar'i dari nash-nash al-Qur`an dan as-Sunnah serta yang lainnya menguatkan hal tersebut.

Allah تعالى berfirman,

"*Tidaklah yang merasa aman dari azab Allah, kecuali orang-orang yang merugi.*" (Al-A'raf: 99).